

ABSTRAK

Feldilatul Imam. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas. Dibawah bimbingan Ir. Rita Feni, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tugu Mulyo dengan menggunakan metode survei. Responden dalam penelitian ini berjumlah 41 orang pembudidaya ikan nila yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan, R/C Ratio dan B/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total usaha budidaya ikan nila sebesar Rp70.306.314,28 per musim, sedangkan rata-rata penerimaan sebesar Rp76.320.975,61 per musim. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh pembudidaya ikan nila sebesar Rp6.014.661,33 per musim. Nilai R/C Ratio sebesar 1,09 menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila tergolong efisien karena nilai R/C Ratio lebih besar dari satu. Namun, nilai B/C Ratio sebesar 0,09 menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan nila belum layak berdasarkan kriteria B/C Ratio. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan biaya produksi yang lebih baik, khususnya biaya pakan, serta perluasan akses pemasaran untuk meningkatkan pendapatan dan kelayakan usaha.

Kata kunci: ikan nila, budidaya, pendapatan, efisiensi, kelayakan usaha.

ABSTRACT

Feldilatul imam. *Income Analysis of Tilapia Fish Farming in Tugu Mulyo District, Musi Rawas Regency*. Supervised by Ir. Rita Feni, M.Si.

This study aimed to analyze the income of tilapia fish farming in Tugu Mulyo District, Musi Rawas Regency. The research was conducted using a survey method. The respondents consisted of 41 tilapia fish farmers selected using a proportional random sampling technique. The data used consisted of primary and secondary data obtained through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted quantitatively by calculating revenue, total costs, net income, R/C Ratio, and B/C Ratio. The results showed that the average total cost of tilapia fish farming was IDR 70,306,314.28 per production season, while the average revenue was IDR 76,320,975.61 per production season. The average net income obtained by tilapia fish farmers was IDR 6,014,661.33 per production season. The R/C Ratio was 1.09, indicating that tilapia fish farming was efficient because the R/C Ratio was greater than one. However, the B/C Ratio was 0.09, indicating that the tilapia fish farming business was not yet feasible based on the B/C Ratio criteria. Therefore, better production cost management, particularly feed costs, and wider market access are needed to increase farmers' income and business feasibility.

Keywords: tilapia, fish farming, income, efficiency, business feasibility.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia penghasil ikan terbesar setelah Negara Cina, sehingga kebutuhan pasar terkait ikan sendiri sangatlah besar, diketahui pada semester pertama tahun 2014, Indonesia menyuplai lebih dari 22% (4.840 ton dari 22.000 ton) kebutuhan fillet ikan nila beku ke pasaran internasional (FAO, 2017).

Pembangunan sentra industri budidaya ikan nila mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 35/M-IND/ PER/3/2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri (ILB, 2017c). Sehingga, upaya peningkatan produksi ikan nila sebagai komoditas ekspor dan domestik perlu diimbangi dengan dibentuknya kawasan sentra industry (Permen Perindustrian RI, 2017)

Pembangunan pertanian nasional memiliki bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan produksi pangan dan hortikultura, tetapi juga untuk meningkatkan produksi perikanan. Perikanan juga merupakan subsektor pertanian, terutama salah satu penunjang sumber ekonomi masyarakat. Penangkapan ikan merupakan kegiatan komersial yang mengelola dan menguasai sumber daya perikanan untuk memperoleh keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para pelaku usaha di bidang perikanan budidaya. (KKP, 2017).

Pengembangan kegiatan perikanan merupakan peningkatan dari kegiatan budidaya sederhana menjadi kegiatan budidaya lanjutan. Salah satu sentra budidaya yang saat ini sedang dikembangkan adalah budidaya Ikan Nila (KKP, 2017)

Percepatan pembangunan industri perikanan nasional ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik nelayan, pembudidaya, pengolah maupun pemasar hasil perikanan, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan devisa negara. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional mengamanahkan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) untuk menyusun roadmap industri perikanan nasional, penetapan lokasi, dan masterplan kawasan industri perikanan nasional sebagai proyek strategis nasional (KKP, 2017).

Sentra penghasil ikan Nila di Indonesia sangatlah memiliki banyak titik, hal tersebut dikarenakan Indonesia disukung dengan sistem geografis cuaca yang sangat mendukung, yakni Negara yang memiliki iklim tropis. Seperti halnya salahsatu daerah di Selatan pulau Sumatera, yakni Kabupaten Musi Rawas merupakan Kabupaten di Sumatera Selatan yang memproduksi ikan nila terbesar dengan total produksi sebesar 30.220,9 ton diikuti Kota Lubuk Linggau sebesar 11.621,8 ton (BPS, 2014).

Sehingga pada Kabupaten Musi Rawas sendiri perkembangan budidaya ikan Nila menjadi salahsatu fenomena usaha yang telah mendarah daging pada daerah tersebut, lebih tepatnya pada Kecamatan Tugumulyo yang diketahui merupakan salah senta terbesara penghasil atau budidaya ikan air tawar terbanyak seperti Nila, Patin, Lele bahkan Ikan Mas.

Berdasarkan data yang terangkum pada Dinas Perikanan Musi Rawas, (2014). Jumlah produksi kan air tawar di kabupaten Musi Rawas pada tahun tersebut, sebesar 32.585,77 ton dengan rincian produksi Air deras 5.171,11 ton, produksi air tenang 23.386,05 ton dan produksi sawah 1.028,61 ton.

Berdasarkan karakteristik masyarakat Tugumulyo yakni, sebuah kecamatan di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia. Daerah ini banyak dihuni oleh transmigran dari Jawa, khususnya Jawa Tengah. Tugumulyo merupakan daerah pertanian yang sangat maju, karena sistem pengairannya yang sangat bagus, sumber pengairan irigasinya adalah bendungan watervang, sebuah bendungan air peninggalan Belanda yang di bangun pada tahun 1942, Bendungan ini membelah Sungai Kelingi, anak Sungai Musi di daerah Tabapingin, kota Lubuklinggau.

Pesatnya pertanian atau budidaya ikan air tawar pada Kecamatan Tugumulyo didukung dengan sistem perairan yang sangat mumpuni, yakni adanya sistem irigasi yang saat ini banyak di manfaatkan sebagai pengairan kolam air deras, sehingga mendukung cara berkolam dengan sistem air yang mengalir sangat deras, dimana saluran irigasi dibendung, airnya dialirkan kembali ke saluran irigasi tersebut, tetapi dampaknya debit air berkurang dan petani padi yang jauh dari saluran irigasi primer atau sawah yang mendapat air dari saluran tersier tidak kebagian.

Sementara itu, keberadaan pilar industri beserta pendukungnya perlu dikaji dalam upaya pengembangan sentra industri perikanan budidaya ikan nila di Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas. Produksi budidaya ikan nila di kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas menduduki peringkat pertama dalam kontribusi terhadap produksi perikanan ikan nila di Indonesia. Tercatat produksi ikan nila pada tahun 2016 mencapai 45 ribu ton (Dinas Perikanan Kabupaten Musi Rawas, 2016). Sebagian besar produksi hasil perikanan di kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas dipasarkan ke luar daerah yaitu sekitar 82,29% sedangkan sisanya dikonsumsi masyarakat lokal (Nugroho et al., 2012).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Musi Rawas pada Semester I tahun 2024 menunjukkan bahwa, Kecamatan Tugumulyo merupakan petani budidaya Ikan air tawar terbanyak pertama, dapat dilihat dari table 1.1 berikut ini. Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Tani Subsektor Perikanan menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Hasil ST 2023 tahap 1

Rumah Tangga Petani Perikanan			
Kecamatan	Perikanan	Budi Daya Ikan	Perikanan Tangkap
(1)	(2)	(3)	(4)
Suku Tengah Lakitan Ulu	300	282	19
Selangit	27	22	5
Sumber Harta	234	228	7
Tugumulyo	1190	1177	15
Purwodadi	437	422	18
Muara Beliti	308	297	12
Tiang Pumpung Kepungut	14	12	3
Jayaloka	32	31	1
Suka Karya	33	31	2
Muara Kelingi	172	140	32
Bulang Tengah Suku Ulu	52	33	19
Tuah Negeri	102	93	9
Muara Lakitan	61	52	9
Megang Sakti	323	270	54

Sumber: Jumlah Rumah Tangga Subsektor Perikanan, Data Badan Pusat Statistik

Dari table 1 diatas, dapat dilihat Kecamatan Tugumulyo menjadi kawasan terbesar penghasil ikan air tawar. Dimana, pada persatu rumah tangga terdapat 1190

keluarga yang membudidayakan ikan air tawar. Dibandingkan Kecamatan Lainnya untuk budidaya ikan menunjukkan sebanyak 1177 rumah tangga. Dinas Perikanan Kabupaten Musi Rawas (2019) menerangkan, bahwa Tugumulyo sebagai daerah penghasil dari hasil budidaya ikan terbesar dikarenakan didukung oleh faktor lingkungan. Apalagi meliputi daerah yang berada disekitar irigas atau dalam bahasa daerah setempat Siring Agung yang membentang disepanjang daerah Tugumulyo. Sehingga, budidaya ikan air tawar seperti ikan Nila, Lele, Gurame dan jenis air tawar lainnya dapat dengan mudah dibudidayakan.

Table 2. Jumlah panen ikan nila di kabupaten musu rawas dari (2018-2022)

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
1	2018	70.731,86
2	2019	76.321,95
3	2020	78.436,00
4	2021	60 874,00
5	2022	32.951,0

Sumber: BPS Musi Rawas(2018-2022).

Dinas Perikanan Kabupaten Musi Rawas (2019) menyebutkan, bahwa penurunan produksi ikan air tawar berbanding lurus dengan jumlah alih fungsi lahan menjadi bangunan, perkebunan hingga budaya masyarakat yang kian berubah. Adapun beberapa faktor penyebab tersebut, berjalan dengan didorongnya semakin padatnya masyarakat di Musi Rawas, yang diketahui berdekatan dengan kota madya Lubuklinggau.

Berdasarkan observasi awal penelitian ini, pendapatan seorang petani ikan Nila di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas (Musi) Sumatera Selatan dalam per sekali panen yang menghasilkan 1 ton ikan Nila petani mampu mendapatkan untung kotor sebesar Rp 28.000.000 juta diluar biaya pakan dan vitamin maupun upah buruh panen.

Pada penelitian Sumiati dkk, (2013) menerangkan bahwa pada rata rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden sebanyak 30 petani ikan nila menunjukkan angka Rp 60.955.651,36 per panen. Serta pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Tugumulyo Musi Rawas rata-rata Rp 5.425.838,44 per bulan.

Berdasarkan Balai Penelitian Perikanan Air Tawar (Balitkanwar) selama ini. Sejak tahun 1972, istilah nila telah digunakan sebagai nama spesies resmi dan

terus berkembang pesat dikalangan pencinta kuliner nusantara. (Wiryanta, dkk 2010:28).

Sehingga pada penelitian berikut, penulis akan menghitung pendapatan meliputi hasil penjualan Ikan nila serta menghitung Return on investment (ROI) pada budidaya usaha ikan Nila petani di Kecamatan Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Tentu penelitian ini akan melibatkan data pendapatan dan ROI para usaha budidaya Ikan Nila.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang menerangkan budidaya Ikan Nila, Sehingga secara tidak langsung rumusan masalah dalam penelitian, yakni berapakah pendapatan dari hasil budidaya Ikan Nila di Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada Analisis pendapatan usaha Ikan Nila di Kecamatan Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan ialah untuk mengetahui pendapatan dari hasil budidaya Ikan Nila di Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian sebagai berikut, yakni:

1. Bagi penulis, sebagai sumber untuk menambah pengetahuan atau referensi sehingga dapat menunjang dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya di waktu yang akan datang terutama yang berkaitan dengan kajian usaha Ikan Nila.
2. Bagi petani Ikan Nila, dapat memberikan informasi serta menjadi bahan masukan tentang pendapatan dan ROI usaha Ikan Nila.
3. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha budidaya Ikan Nila agar lebih maju dan berkembang.